

METODE DEMONTRASI DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN WUDU SISWA

Subaidir

SMP Negeri 5 Kota Jambi

Subaidir20112017@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan wudu siswa dengan menggunakan metode demonstrasi, Melalui metode demonstrasi ini diharapkan dapat meningkatkan kecakapan wudu siswa yang terdapat pada materi semua bersih, hidup jadi nyaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP.

Model yang dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, pada model penelitian tindakan kelas ini berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Hasil penelitian pada siklus I dengan kondisi kecakapan wudu siswa 77,1%, dan pada hasil siklus II setelah menggunakan metode demonstrasi mendapatkan hasil 98,2%

Kesimpulan, berdasarkan analisis data, dari hasil penelitian metode demonstrasi dapat meningkatkan kecakapan wudu siswa. Dengan demikian metode demonstrasi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi semua bersih, hidup jadi nyaman di SMP Negeri 5 Kota Jambi.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Kecakapan, Wudu.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang pada kurikulum 2013 menjadi 3 jam perminggu dengan 1 jam pelajaran sama dengan 40. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terdiri dari *Al-Qur'an, Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih*, dan sejarah peradaban islam. Pada materi *Fiqih*, membahas tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar, salat wajib berjamaah, salat Jum'at, salat sunah berjamaah dan munfarid, sujud syukur, sujud tilawah, sujud sahw, puasa wajib dan sunah, makanan dan minuman yang halal dan haram, zakat, ibadah, haji dan umrah, penyembelihan hewan, qurban dan aqiqah sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Pada materi *Fiqih* islam semester satu, dengan pokok bahasan semua bersih, hidup jadi nyaman dan sub pokok bahasan bagian D. Halaman 36 Bagaimana cara taharah? Pada pokok bahasan semua bersih, jadi nyaman.

Bagi orang islam bila berhdas kecil, bisa disucikan dengan berwudu, dan bertyamum, cara berwudu yang diawali dengan (a) niat dalam hati ika dilafalkan maka bacaannya sebagai berikut, "Saya niat wudu menghilangkan hadas kecil karena Allah ta'ala "(b) disunahkan mencuci kedua telapak tangan, berkumur-kumur, dan membersihkan lubang hidung (c) membasuh muka. (d) membasuh kedua tangan sampai siku. (e) mengusap

kepala. (f) disunahkan membasuh telinga, (g) membasuh kaki sampai mata kaki, (h) tertib (dilakukan secara berurutan), (i) berdoa setelah wudu.

Dari ketentuan wudu diatas, masih ditemukan siswa kelas VII, pada waktu berwudu untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah disekolah, yang melaksakan wudunya belum sesuai dengan ketentuan berwudu yang benar, contoh saat basuh muka, karena disekolah air yang digunakan untuk berwudu dengan kran, maka masih banyak ditemukan air yang digunakan untuk basuh muka itu menjadi mustakmal, karna posisi muka lurus dengan kran, sehingga air basuhan pertama menetes ditelapak tangan pada air untuk basuhan kedua, niat juga sebagian kecil belum hafal, cara menugusap telinga, ada yang hanya diusap bagian bawah telinga, ada yang bersamaan antara telinga kanan dan kiri, ada yang membasuhnya kanan kiri, kanan kiri, untuk membasuh tangan yang harus sampai siku banyak siku yang tidak basah, alasan baju sempit, dan juga ditemukan basuh basuh tangan ini dengan kanan kiri, kanan kiri, maksudnya kanan kiri kanan kiri ini tidak diselesaikan kanan tiga kali setelah itu kiri tiga kali, basuh kaki juga terlihat kanan kiri, kanan kiri, bahkan ada yang basuhannya tidak melewati mata kaki, doa setelah wudu masih banyak yang belum hafal.

Dari permasalahan yang ditemukan, berkenaan dengan bersuci dari hadas kecil fokus pada masalah wudu, maka peneliti perlu mencari solusi untuk menemukan metode pembelajaran yang dapat menyelesaikan permasalahan belum cakupannya siswa dalam bersuci dari hadas kecil, fokus pada wudu.

Kurang cakupannya siswa dalam berwudu, bisa disebabkan (1) pada saat materi bersuci fokus pada wudu, siswa hanya melihat gambar tata cara wudu, (2) pada saat materi bersuci, fasilitas air kurang memadai untuk melaksanakan praktek wudu, (3) pada saat materi pembelajaran wudu, siswa hanya mendengarkan penjelasan bagaimana membasuh muka, bagaimana membasuh telinga, bagaimana mengusap kepala, bagaimana membasuh tangan, bagaimana membasuh muka, dan belum adanya setoran hafalan doa setelah wudu.

Dari permasalahan belum cakupannya wudu siswa, bisa di selesaikan dengan (1) guru mendemonstrasikan cara berwudu, siswa diminta untuk memperhatikannya, (2) guru membuat daftar penialaian berkenaan dengan wudu, (3) guru menyiapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga metode itu dapat menyelesaikan kurang cakupannya wudu siswa dengan metode demonstrasi.

Dari berbagai macam solusi, yang dikemukakan diatas adalah metode demonstrasi yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kecakapan wudu siswa.

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kecakapan wudu siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Jambi.

Penelitian ini juga, mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu (1) Maryanto, Awal (2016) Skripsi, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Islamiyah Muara Telang Kabupaten Banyuasin*. Penelitian ini dengan metode demonstrasi dengan jumlah 20 siswa, hasil belajar pada pra siklus ada 4 siswa yang tuntas atau 20%, pada siklus I ada 12 siswa yang tuntas atau 60%, dan pada siklus II 20 siswa tuntas atau 100%. Bila dilihat dari nilai rata-rata pada pra tindakan nilai rata-rata siswa 58, pada siklus I nilai rata-rata siswa 69, dan pada siklus II rata-rata nilai siswa menjadi 78 dengan KKM 70. (2) Siti Fatimah,

1522402246 (2019) Skripsi, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Cara Berwudhu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II SD Negeri 1 Babakan Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/ 2019*. Pada siklus I dan II menggunakan metode demonstrasi sangat berbeda. Hal ini terbukti dengan kondisi pada pra siklus sebelum dilakukan perbaikan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa (37,5%) dari 24 siswa (62,5) rata-ratanya baru mencapai 67 dengankriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Setelah diadakan perbaikan melalui metode demonstrasi hasil belajar PAI pada siklus I siswa yang tuntas menjadi 15 siswa (63%) dari 24 siswa (37%) nilai rata-ratanya menjadi 69. Pada siklus satu telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa, namun belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II hasil belajar PAI siswa yang tuntas berjumlah 21 siswa (87,5%) dari 24 siswa (12,5%) nilai rata-ratanya menjadi 77. Dari dua penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode demontras pada materi wudu, yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dari dua penelitian sebelumnya pada penelitian Maryanto di MI kelas II dan pada penelitian Siti Fatimah di SD kelas II dan pada peneltian ini peniliti laksanakan di kelas VII SMP yang menjadi keunikan dan istimewa pada penelitian ini adalah apakah masih ada peluang untuk perbaikan kecakapan wudu siswa.

Tujuan penelitian tindakan meningkatkan kecakapan wudu siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Jambi dengan metode demontrasi.

Manfaat penelitian ini sebagai berikut (1) bagi sekolah berupa peningkatan kecakapan wudu siswa, (2) bagi guru mendapatkan manfaat memperoleh pengalaman dan ilmu dalam menyelesaikan masalah pembelajaran khusus dalam meningkatkan kecakapan wudu siswa. (3) bagi siswa mendapatkan hasil kecakapan wudu yang baik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode demontrasi. Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode Demontrasi adalah cara seorang guru menunjukkan atau memerlihatkan sesuatu proses. Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIId SMP Negeri 5 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020. Subyek Penelitian penelitian ini adalah siswa kelas VIId SMP Negeri 5 Kota Jambi sebanyak 31 siswa dan siswi, laki-laki 15 sedangkan perempuan 16 semua muslim, dari hasil tes awal kondisi wudu siswa masih ada yang perlu di perbaiki.

Penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang menjadikan kesatuan komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan). Untuk model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang merupakan satu siklus.

Teknik pengumpulan data. Teknik observasi langsung. Alat pengumpulan data berupa lembar tes kecakapan wudu siwa. Teknik analisis data. Untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini setelah data terkumpul dideskripsikan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Individu} = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

F= skor yang diperoleh

N=skor maksimal

Adapun kualifikasi penilain dalam analisi dapat dilihat dengan tabel dibawah ini.

Tabel 1: Kriteria Kualifikasi Penilaian dan Skor Nilai

Kualifikasi Penilaian	Skor Nilai
1	2
Sangat Baik	81-100%
Baik	61-80%
Cukup Baik	41-60%
Kurang Baik	21-40%
Sangat Kurang Baik	0-20%

Indikator peningkatan kecakapan wudu siswa dalam penelitian ini, apabila terdapat peningkatan kecakapan wudu siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap

Siklus I

Tahap perencanaan peneliti mempersiapkan beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Lembar tes awal kecakapan wudu siswa (2) Merekap nilai hasil kecakapan wudu siswa

Tahap pelaksanaan pada hari senin 2 September 2019. Pada pertemuan ini peneliti menguji kecakapan wudu siswa

Tahap observasi dari hasil tes kemampuan cara wudu siswa kelas VIIId pada siklus I hanya diperoleh skor 669 maka kondisi kemampuan cara wudu siswa dapat dilihat $665:868 \times 100\% = 77,1\%$ maka kondisi kecakapan cara berwudu siswa dalam katagori baik namun ada catatan ada 3 orang siswa yang belum hafal niat wudu dan 2 orang siswa yang belum lancar dalam berniat wudu dan untuk doa setelah wudu ada 15 siswa yang belum hafal dan 2 siswa belum lancar dalam berdoa setelah wudu.

Refleksi. Berdasarkan pengamatan kecakapan wudu siswa pada siklus I perlu di tingkatkan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan. Untuk itu dilanjutkan ke siklus II

Siklus II

Perencanaan. (1) Lembar penilaian kecakapan wudu siswa (2) Merekap nilai hasil kecakapan wudu siswa.

Pelaksanaan. pada hari senin 9 September 2019. Pada pertemuan ini peneliti mendemonstrasikan wudu, dan dilanjutkan menguji kecakapan wudu siswa.

Observasi. Pada siklus II Kecakapan wudu siswa kelas VII d meningkat

Dari hasil tes kecakapan wudu siswa kelas VII d pada siklus II diperoleh skor 852 maka kondisi kecakapan wudu siswa dapat dilihat $852 : 868 \times 100\% = 98,2\%$ maka kondisi kecakapan wudu siswa dalam katagori sangat baik namun ada 16 siswa yang kurang lancar dalam menghafal doa setelah wudu.

Refleksi. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus II ada peningkatan kecakapan wudu siswa, walau masih ada 16 siswa yang masih kurang lancar pada doa setelah wudu.

PEMBAHASAN

Dari hasil kecakapan wudu siswa kelas VII d pada siklus I dan siklus II dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 2: Tabulasi Kecakapan Wudu Siswa SMP Negeri 5 Kota Jambi Kelas VII d

Kemampuan Awal Wudu Siswa Pada Siklus I	Kemampuan Wudu Siswa Pada Siklus II
77,1%	98,2%
Baik	Sangat Baik
Dengan kondisi ada 3 orang siswa yang belum hafal niat wudu dan 2 orang siswa yang belum lancar dalam berniat wudu dan untuk doa setelah wudu ada 15 siswa yang belum hafal dan 2 siswa belum lancar dalam berdoa setelah wudu	Dengan kondisi masih ada 16 siswa yang kurang lancar dalam menghafal doa setelah wudu

Dari tabel diatas kondisi awal kecakapan wudu siswa pada siklus I mendapatkan nilai 77,1% dengan katagori Baik Dengan kondisi ada 3 orang siswa yang belum hafal niat wudu dan 2 orang siswa yang belum lancar dalam berniat wudu dan untuk doa setelah wudu ada 15 siswa yang belum hafal dan 2 siswa belum lancar dalam berdoa setelah wudu, pada siklus II kemampuan cara wudu siswa setelah belajar dengan menggunakan metode demonstrasi mendapatkan nilai 98,2 % dengan katagori sangat baik, namun dalam kondisi masih ada 16 siswa yang kurang lancar dalam menghafal doa setelah wudu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari data hasil penelitian tindakan kelas dengan metode Demonstrasi dapat meningkatkan kecakapan wudu siswa kelas VII d SMP Negeri 5 Kota Jambi. Peningkatan kecakapan wudu siswa katagori baik yaitu 77,1% namun ada masih ada 3 orang siswa yang belum hafal niat wudu dan 2 orang siswa yang belum lancar dalam berniat wudu dan untuk doa setelah wudu ada 15 siswa yang belum hafal dan 2 siswa

belum lancar dalam berdoa setelah wudu, pada siklus II mendapatkan katagori sangat baik yaitu 98,2% namun masih ada 16 siswa yang kurang lancar dalam menghafal doa setelah wudu, dengan demikian setelah menggunakan metode Demontrasi dari jumlah 31 siswa mendapatkan katagori sangat baik yaitu 98,2% dengan demikian kecakapan wudu yang diperoleh siswa setelah menggunakan metode Demontrasi meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan peneliti dengan menggunakan metode Demontrasi dapat meningkatkan kecakapan wudu siswa maka memberikan saran: (a) kepada guru, metode demontrasi dapat digunakan rekan-rekan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Semua Bersih, Hidup Jadi Nyaman, metode demontrasi pada materi Semua Bersih, Hidup Jadi Nyaman dapat meningkatkan kecakapan wudu siswa, (b) kepada siswa, agar kiranya lebih mempelajari lagi materi tentang cara berwudu dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Falah. (2009). *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA, STAI*, Kudus
- Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih.(2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Abdul Majid, dan Dian Andayani(2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Anwar. (2006).*Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung.
- Ali Mudiofir dan Evi Fatimur Rusydiyah.(2016) *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta, PT.Raja Grafindo
- Chabib Thoha, dkk.(1999). *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Depdiknas.(2001). *Pedoman Umum Manajemen Sekolah Berwawasan Budi Pekerti* Depdiknas.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran, Insan Madani*, Yogyakarta
- Haidar Putra Dauliy.(2004) *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta, Prenada Media
- Istarani. (2014).*Model Pembelajaran Inovatif*, Medan, Media Persada
- M. Athiyah Al-Abrasy.(1993) *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang
- Muzayyin Arifin.(1987). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, BinaAksara
- Muhammad Rohman.(2013) *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*, Jakarta, Prestasi Pustakaraya
- Muhammad Afandi.(2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang, UNISULA Press
- Riduwan.(2012). *Dasar-dasar Statistika*, Bandung, Alfa Beta
- Ramayulis.(1990). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia

- Siti Halimah.(2008). *Strategi Pembelajaran*, Bandung, Cita Pustaka Media Perintis
- Tukiran Taniredja, dkk.(2013). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru, Praktik, Praktis, dan Mudah*, Bandung, CV. Alfabeta
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia.(2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 26 ayat 3.
- WHO Programme on Mental Health.(1997). *Life skills Education in schools*, Geneva: WHO, Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse.
- Zakiah Darajat, dkk.(2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- _____.(1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara
- Zubaedi.(2005). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta, Pustaka Belajar
- <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/173>
- <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/6300>